



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages : 1948–1957

Pengaruh Media Pembelajaran Peta Tematik pada Submateri
Persebaran Bencana Alam di Indonesia Kelas XI IPS SMA/MA

Mursyid Ardiansyah, Muhammad Zid, Oot Hotimah

Universitas Negeri Jakarta

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2793>

How to Cite this Article

APA : Ardiansyah, M. ., Zid, M., & Hotimah, O. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Peta Tematik pada Submateri Persebaran Bencana Alam di Indonesia Kelas XI IPS SMA/MA. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1948 – 1957.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2793>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Pengaruh Media Pembelajaran Peta Tematik pada Submateri Persebaran Bencana Alam di Indonesia Kelas XI IPS SMA/MA

Mursyid Ardiansyah¹, Muhammad Zid², Oot Hotimah³
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespondensi: mursyidardiansyah11@gmail.com

Diterima: 30-12-2024

| Disetujui: 31-12-2024

| Diterbitkan: 01-01-2025

ABSTRACT

Based on the researcher's observations, it is known that the issue is that students feel that the teaching and learning activities lack variety because educators only use PowerPoint (PPT) as a teaching medium, even though there are many suitable teaching media for geography topics in high schools, one of which is thematic maps. The purpose of this research is to determine the influence of using thematic map learning media on students' learning outcomes. This research employs a quantitative research method with a quasi-experimental design, using pre-tests and post-tests as research instruments. The research sample was selected using purposive random sampling. The samples in this study are class XI IPS 3 and XI IPS 4 of SMAN 113 Jakarta. Data on students' learning outcomes were collected using pre-tests and post-tests. The researcher also conducted several tests, including tests for the validity and appropriateness of the learning media, tests for normality, homogeneity, and independent sample t-tests. The findings of this research show that the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. This means that there is an influence from the implementation of the thematic map learning media, and there is a difference in the average learning outcomes between the experimental group and the control group. Thematic map learning media is suitable for use as a teaching tool that can assist students in analyzing the phenomenon of the distribution of natural disasters in Indonesia. Thus, it has been proven that the use of thematic maps can lead to improved learning outcomes for students.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Media, Thematic Map

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, diketahui permasalahan bahwa peserta didik merasa kegiatan belajar mengajar tidak bervariasi karena pendidik hanya menggunakan Power Point (PPT) sebagai media pembelajaran, padahal banyak media pembelajaran yang cocok digunakan pada materi geografi di SMA, salah satunya adalah peta tematik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran peta tematik terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen dengan menggunakan pre-test dan post-test sebagai instrumen penelitian. Sampel penelitian diambil dengan cara purposive random sampling. Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 SMAN 113 Jakarta. Teknik pengumpulan data hasil belajar peserta didik menggunakan pre-test dan post-test. Peneliti juga melakukan beberapa uji yakni uji validitas kelayakan media pembelajaran, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sample t test. Adapun hasil temuan dari penelitian ini, yakni H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh dari hasil implementasi dan adanya perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan rata-rata di kelas kontrol. Media pembelajaran peta tematik cocok digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menganalisis fenomena persebaran bencana alam di Indonesia. Dengan demikian sudah terbukti bahwa penggunaan peta tematik dapat mengubah hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Katakunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Peta Tematik

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan. Kedua belah pihak berperan secara aktif dalam suatu kerangka kerja dengan menggunakan cara dan kerangka berpikir yang dapat dimengerti keduanya. Dalam proses pembelajaran kita sebagai pendidik perlu menyiapkan media pembelajaran guna menunjang kegiatan pembelajaran. Smaldino, Russel, Heinich, & Molenda, 2008 (dalam Kristanto, 2016) menyatakan bahwa media adalah alat komunikasi, diperoleh dari bahasa latin medium (antara), istilah ini mengacu pada segala sesuatu yang dapat menyampaikan informasi antara sumber dan penerima. Enam kategori pokok dari media adalah: teks, audio, tampilan, video, tiruan (objek) dan manusia. Tujuan dari media untuk memfasilitasi komunikasi dan pembelajaran. Pengertian media menurut AECT (Association of Education Communication and Technology) di Amerika adalah sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Gagne (dalam Nadia Cahyarani Hargianto, 2023) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Maka dapat disimpulkan media adalah segala sesuatu benda yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Murtianto, 2008 (dalam Hargianto, 2023) dalam dunia pendidikan media yang digunakan untuk menarik perhatian siswa sangat beragam. Salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Atas ialah geografi. Mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang mengkaji muka bumi dan segala sesuatu yang berada di atasnya seperti penduduk, flora, fauna, iklim, udara dan segala interaksinya. Menurut Riyana (2009), media dalam pembelajaran memiliki beberapa kegunaan yakni memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, menimbulkan gairah belajar peserta didik. Terbatasnya media pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan penyebab lemahnya hasil belajar peserta didik. Skinner (dalam Dewi, 2021) menjelaskan bahwasanya hasil belajar merupakan keterampilan dan kebiasaan, seperti keterampilan di bidang seni, kreativitas, bakat, perbedaan individu dalam belajar. Hal ini sangat dirasakan pada mata pelajaran geografi di SMA, khususnya pada submateri persebaran bencana alam di Indonesia.

Peta tematik merupakan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada materi bencana alam di SMA, hal ini dikarenakan peserta didik akan lebih mudah menganalisis mengenai bahaya, dampak, penyebab, dan mereka akan mempunyai gambaran terkait bencana alam tersebut karena mereka dapat melihat melalui peta tematik tersebut. Peta sebagai sarana informasi tentang suatu wilayah memiliki fungsi dalam menampilkan berbagai macam fenomena. Hal ini sejalan dengan pendapat Miswar, 2012 (dalam Iswari, 2021) bahwa peta mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun budaya yang sebelumnya sudah ditetapkan. Penggunaan peta tematik bisa menjadi opsi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan dilaksanakan dengan penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik saja dan penggunaan peta tematik diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi bencana alam yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini media peta tematik yang akan dibuat yakni berdasarkan materi persebaran bencana alam, maka dari itu peneliti akan membuat peta bencana alam seperti tanah longsor, banjir, letusan gunung berapi, tsunami, dan lain sebagainya sesuai dengan apa yang dipelajari di kelas. Dalam pembuatan peta tematik, peneliti menggunakan *software ArcGIS* untuk membuat peta tersebut. Peta yang akan dibuat dapat berupa peta persebaran bencana alam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian termasuk jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*) dan menggunakan model Borg and Gall melalui tahap-tahap yang diikuti untuk menghasilkan suatu produk yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Melalui penelitian pengembangan, peneliti bertujuan untuk mengembangkan produk yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan langkah pelaksanaan perencanaan pengembangan media pembelajaran yang dicanangkan oleh Borg & Gall. Pada dasarnya terdapat 10 tahapan dalam pengembangan media pembelajaran ini, akan tetapi peneliti menyederhanakan tahapan menjadi 7 tahapan saja, seperti yang sudah disebutkan dalam prosedur penelitian, yakni tahap analisis kebutuhan, perencanaan penelitian, pengembangan, uji coba lapangan, revisi produk uji coba lapangan awal, uji lapangan utama, dan revisi produk akhir jika produk media pembelajaran yang dikembangkan memang belum memenuhi kriteria layak. Tahapan Borg & Gall dipilih oleh peneliti dikarenakan kelengkapan tahapan dan juga memiliki tahapan yang runtut dan jelas.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai Mei 2023 di SMAN 113. Jl. Albaidho I, Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 113 Jakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 SMA Negeri 113 Jakarta Timur tahun ajaran 2022/2023, terdiri dari 72 peserta didik, dengan cara pengambilan sampel melalui teknik *purposive random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu observasi, *pre-test & post-test*, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah uji validitas kelayakan media pembelajaran, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t test*. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan *quasi experiment*.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian, 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti membuat sebuah produk media pembelajaran berupa peta persebaran bencana alam di Indonesia. Sebelum menggunakan media pembelajaran peta persebaran bencana alam di Indonesia, peneliti melakukan uji validasi media dan uji validasi materi guna mengetahui kelayakan media pembelajaran yang

akan digunakan pada penelitian ini. Adapun hasil pada uji validasi materi yakni dengan skor 94/100 dan uji validasi media dengan skor 83/100. Berdasarkan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran peta persebaran bencana alam di Indonesia sangat layak digunakan dan tidak perlu direvisi.

Langkah selanjutnya peneliti juga melakukan uji pada soal pre-test dan soal post-test yang peneliti gunakan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran. sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 soal yang sudah disusun oleh peneliti bersifat valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Pearson Correlation	Sig. (2- tailed)	Simpulan
1	0,596	0,019	Valid
2	0,621	0,013	Valid
3	0,661	0,007	Valid
4	0,574	0,025	Valid
5	0,640	0,010	Valid
6	0,612	0,015	Valid
7	0,598	0,019	Valid
8	0,619	0,014	Valid
9	0,614	0,015	Valid
10	0,621	0,013	Valid
11	0,714	0,003	Valid
12	0,549	0,034	Valid
13	0,596	0,019	Valid
14	0,714	0,003	Valid
15	0,645	0,009	Valid
16	0,540	0,038	Valid
17	0,677	0,006	Valid
18	0,540	0,038	Valid
19	0,545	0,036	Valid
20	0,616	0,015	Valid

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Kriteria Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
0.0-0,20	Sangat rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Cukup
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber: Hasil penelitian, 2023

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 soal yang sudah disusun oleh peneliti bersifat valid dan reliable sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Jika data instrumen sudah dinyatakan valid dan reliable,

maka peneliti dapat melanjutkan penelitiannya dengan melakukan uji pre-test guna mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar.

Tabel 3. Hasil Pre-Test Peserta Didik

Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	36	36
Rata-rata	61,8	55,7
Nilai Tertinggi	85	80
Nilai Terendah	40	25
Standar Deviasi	14,05	16,85

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa peserta didik kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai yang tinggi yakni 61,8 dibandingkan dengan kelas kontrol yakni 55,7. Dari hasil rata-rata nilai kemampuan awal peserta didik tersebut dapat dikatakan tidak jauh berbeda. Dari rata-rata hasil pre-test peserta didik dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik masih belum berada diatas KKM, KKM pada sekolah yang menjadi tempat penelitian ini adalah 7,5. Setelah melakukan pre-test untuk melihat kemampuan awal peserta didik, peneliti melakukan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, pada kedua kelas ini diberi perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol melakukan kegiatan belajar dan mengajar menggunakan media pembelajaran konvensional, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan media pembelajaran berupa peta tematik. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pada kelas XI IPS 3 dan XI IPS 4 pada sub-materi persebaran bencana alam di Indonesia. Pada akhir kegiatan belajar mengajar peserta didik mengerjakan post-test untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda, hasil dari post-test dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Post-Test Peserta Didik

Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	36	36
Rata-rata	77,08	66,7
Nilai Tertinggi	95	85
Nilai Terendah	55	45
Standar Deviasi	12,5	13,32

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan dari hasil post-test di atas dapat dikatakan bahwa sudah banyak peserta didik yang menyentuh nilai diatas KKM, dan juga mengalami peningkatan nilai dari pre-test. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas adalah jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal, sedangkan jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau beberapa kelompok sampel yang diambil dari populasi yang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Pada penelitian ini data yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah nilai rata-rata tes peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian dalam uji homogenitas apabila nilai Signifikansi (Sig.) *Based on Mean* $> 0,05$ maka data bersifat homogen. Namun apabila nilai Signifikansi (Sig.) *Based on Mean* $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Jenis Data	Nilai Sig.	Nilai Rujukan	Simpulan
<i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen	0,200	0,05	Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	0,164	0,05	Normal
<i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	0,117	0,05	Normal
<i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	0,070	0,05	Normal

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Perolehan nilai Signifikansi (Sig.) dapat dilihat pada Tabel 5, yakni berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada data hasil penelitian, diperoleh nilai Sig. dari keempat data sebesar 0,200 untuk *pre-test* kelas eksperimen, 0,164 untuk *post-test* kelas eksperimen, 0,117 untuk *pre-test* kelas kontrol, dan 0,070 untuk *post-test* kelas kontrol. Semua data memiliki nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05. Maka apabila mengacu pada kriteria pengujian, semua data bersifat normal persebarannya karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Jenis Data	Nilai Sig. (Based on Mean)	Nilai Rujukan	Kesimpulan
Hasil Belajar	0,076	0,05	Homogen

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Data hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada data Tabel 6. Berdasarkan hasil yang didapat dari uji homogenitas, diperoleh nilai Sig. Based on Mean sebesar 0,076. Apabila mengacu pada kriteria pengujian, maka data bersifat homogen karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dari kedua hasil uji tersebut, dapat dikatakan data yang digunakan sudah berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya yaitu dilakukan uji persamaan dua rata-rata (*Independent Sample T-Test*) untuk mengetahui sejauh mana perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik. Perhitungan uji hipotesis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Jenis Data	Nilai Sig.	Nilai Rujukan	Kesimpulan
<i>Post-Test</i> Eksperimen dan <i>Post-Test</i> Kontrol	0,002	0,05	H_0 ditolak dan H_a diterima

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil yang didapat dari *independent sample t-test* diperoleh nilai taraf signifikansi (Sig.) sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti memenuhi kriteria pengujian yaitu ((Sig. (2-tailed)) $< 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dengan hasil *post-test* kelas eksperimen dan terdapat pengaruh media pembelajaran peta tematik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi persebaran bencana alam di Indonesia.

Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran peta tematik (Peta Persebaran Bencana Alam di Indonesia) terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS pada sub-materi persebaran bencana alam di Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 dan kelas XI IPS 4, yang dimana kelas XI IPS 3 menjadi kelas kontrol sedangkan kelas XI IPS 4 menjadi kelas eksperimen, kedua kelas tersebut masing-masing berjumlah 36 peserta didik. Pada kegiatan belajar dan mengajar kelas XI IPS 3 menggunakan media PowerPoint saja sedangkan kelas XI IPS 4 menggunakan media pembelajaran peta tematik, yakni peta persebaran bencana alam di Indonesia.

Peneliti menggunakan langkah pelaksanaan perencanaan pengembangan media pembelajaran yang dicanangkan oleh Borg & Gall. Pada dasarnya terdapat 10 tahapan dalam pengembangan media pembelajaran ini, akan tetapi peneliti menyederhanakan tahapan menjadi 7 tahapan saja, seperti yang sudah disebutkan dalam prosedur penelitian, yakni tahap analisis kebutuhan, perencanaan penelitian, pengembangan, uji coba lapangan, revisi produk uji coba lapangan awal, uji lapangan utama, dan revisi produk akhir jika produk media pembelajaran yang dikembangkan memang belum memenuhi kriteria layak. Tahapan Borg & Gall dipilih oleh peneliti dikarenakan kelengkapan tahapan dan juga memiliki tahapan yang runtut dan jelas.

Tahapan pertama dalam penelitian adalah mengadakan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilaksanakan di lingkungan sekolah SMAN 113 Jakarta sebagai upaya penyelarasan kebutuhan, kebermanfaatan, dan kesesuaian tujuan penelitian. Media pembelajaran peta tematik dibuat sebanyak 7 peta, disesuaikan dengan banyaknya jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, yaitu peta persebaran rawan bencana banjir di Indonesia, peta persebaran rawan bencana longsor di Indonesia, peta persebaran rawan bencana gempa bumi di Indonesia, peta persebaran rawan bencana gunung meletus di Indonesia, peta persebaran rawan bencana tsunami di Indonesia, peta persebaran rawan bencana kebakaran hutan di Indonesia, dan peta persebaran rawan bencana kekeringan di Indonesia. Tahapan setelah analisis kebutuhan selesai, peneliti melakukan perencanaan penelitian guna mempermudah alur penelitian. Perencanaan yang peneliti lakukan adalah menyiapkan materi yang dikembangkan melalui media pembelajaran peta tematik.

Setelah proses perencanaan penelitian sudah sesuai dan dirasa cukup, peneliti mulai membuat media pembelajaran peta tematik. Membuat peta tematik menggunakan aplikasi ArcGIS 10.5, mulai dari mengolah data, mengedit data, hingga melakukan layout pada peta yang dibuat. Dalam membuat media pembelajaran peta tematik, peneliti banyak mengambil data dari website Badan Penanggulangan Bencana Nasional (BNPB) yaitu inaRISK yang sudah menyediakan banyak data terkait kebencanaan. Proses sebelum memberikan media pembelajaran kepada peserta didik, terdapat tahapan validasi media dan validasi materi untuk mengetahui kevalidan layak atau tidaknya media pembelajaran yang telah dibuat. Tahapan ini masuk pada tahapan uji coba lapangan awal.

Hasil evaluasi pada media pembelajaran peta tematik persebaran bencana alam dapat dilihat dari hasil penilaian angket yang diberikan kepada validator ahli. Nilai tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk mengukur tingkat kelayakan media yang sudah dikembangkan. Penilaian mendapat 83% dari ahli media dan 94% dari ahli materi. Penilaian ini masuk dikriteria “layak, tidak revisi” untuk penilaian dari ahli media dan “sangat layak, tidak perlu revisi” dari ahli materi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran peta tematik dinyatakan sudah layak dan dapat digunakan.

Langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan media pembelajaran yang sudah dirancang kepada peserta didik kelas XI IPS SMAN 113 khususnya kelas XI IPS 4. Pada langkah uji lapangan utama ini, memiliki tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik uji lapangan utama setelah menggunakan media pembelajaran peta tematik. Pengukuran hasil belajar peserta didik menggunakan uji independent sample t test dengan aplikasi SPSS. Uji independent sample t test adalah bagian dari statistik parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbandingan dari dua sampel yang tidak berpasangan. Hasil belajar peserta didik dilihat dari *pre-test* dan *post-test* yang dilaksanakan diawal pertemuan dan diakhir pertemuan.

Data dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian diolah menggunakan SPSS, sebelum melakukan uji *independent sample t test*, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu. Hasil uji normalitas sesuai dengan tabel 14 diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil tersebut sesuai dengan peraturan dalam uji normalitas, jika data populasi bernilai $> 0,05$ maka data terkategori berdistribusi normal, sama halnya dengan uji homogenitas, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data bersifat homogen, dapat dilihat pada tabel 15, uji homogenitas menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Hasil nilai uji independent sample t test sendiri mendapatkan hasil signifikansi 2 tailed sebesar 0,002. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelas kontrol dengan *post-test* kelas eksperimen dan terdapat pengaruh media pembelajaran peta tematik terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi persebaran bencana alam di Indonesia.

KESIMPULAN

Produk media pembelajaran peta tematik ini telah melewati serangkaian validasi kepada ahli media dan ahli materi, dan uji coba lapangan kepada peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 113 Jakarta. Penggunaan media pembelajaran peta tematik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 113 Jakarta menggunakan metode pengembangan Borg & Gall yang terdiri dari 7 langkah, yaitu analisis kebutuhan, merencanakan penelitian, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba, uji coba lapangan utama, dan revisi produk akhir. Implementasi hasil penggunaan media pembelajaran peta tematik ini peneliti mendapatkan nilai sebagai berikut: validasi ahli media 83% dan validasi ahli materi 94%. Data yang diperoleh dinyatakan “layak, tidak revisi” untuk penilaian dari ahli media dan “sangat layak, tidak perlu revisi” dari ahli materi. Perbandingan hasil belajar sesuai uji independent sample t test kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 66,71 sedangkan kelas eksperimen mendapatkan nilai 77,08. Hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dan produk media pembelajaran dinyatakan “berhasil” dan “layak”.

Media pembelajaran peta tematik memberikan dampak baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, sehingga penggunaan peta tematik dapat mengubah hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan. Bagi guru, setelah mengetahui media pembelajaran peta tematik dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, diharapkan para guru untuk dapat memberikan pemahaman materi melalui berbagai macam media pembelajaran, dikarenakan media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menangkap materi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan di kelas.

Bagi peserta didik, untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran materi persebaran bencana alam di Indonesia khususnya pembelajaran menggunakan media pembelajaran peta tematik, guna tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatnya pemahaman peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. K. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Mitigasi Bencana Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Smpn 1 Pulung Ponorogo*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/27485>
- Hargianto, N. C. (2018). Ketersediaan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Sman Di Kota Bandar Lampung. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Iswari, H. T., Sumardi, S., & Giyartini, R. (2021). Studi Literatur: Peta sebagai Media Pembelajaran Keragaman Budaya Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 265–275. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i2.35333>
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. 129.
- Riyana, R. S. dan C. (n.d.). *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*.